

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS
DAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA
PPL-K TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS X SMK NEGERI 2
PARIAMAN**

SKIRPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:
DEKON OKTAVIA
2005/65115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Padang.*

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas dan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PPL-K terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman**

Nama : **DEKON OKTAVIA**

BP/NIM : **2005/65115**

Keahlian : **Ekonomi Koperasi**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Fakultas : **Ekonomi**

Padang, Juni 2011

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS	_____
2.	Sekretaris	: Dra. Armida. S, M.Si	_____
3.	Anggota	: Rini Sarianti, SE, M.Si	_____
4.	Anggota	: Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si	_____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS DAN KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI MAHASISWA PPL-K TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**

SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 PARIAMAN

Nama : Dekon Oktavia

NIM/ TM : 65115/ 2005

Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS

Dra. Armida. S, M.Si

NIP. 19491215 197703 2 001

NIP. 19660206 199206 2 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Syamwil, M.Pd

Nip: 19590820 198703 1 001

ABSTRAK

Dekon Oktavia. 65115/2005: Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PPL-K Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman

Dibawah bimbingan Ibu Dra.Hj. Mirna Tanjung, MS sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Armida. S, M.Si sebagai pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa SMK N 2 Pariaman, pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa SMK N 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasi, metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 2 Pariaman. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 orang, diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Jenis data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, skala pengukuran menggunakan skala Likert, dengan lima alternatif jawaban. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K secara umum sudah tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,829 > 1,9921$. Persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K dapat dikategorikan sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,209 > 1,9921$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pariaman, $f_{hitung} > f_{tabel}$ $10,446 > 2,742$. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa 22,0 % persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Artinya semakin positif persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di SMK N 2 Pariaman.

Saran yang penulis ajukan kepada mahasiswa PPL-K agar lebih meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta bersikap ramah terhadap siswa. Kepala sekolah agar membimbing mahasiswa PPL-K dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kepada siswa agar lebih meningkatkan keinginan dan dorongan belajarnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis. Shalawat beriringan salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kejahiliahan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PPL-K Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pariaman”**. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada Ibu Dra. Armida. M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Di samping itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B.M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP.

3. Ibuk Rini Sarianti, SE. M.Si. penguji yang telah memberikan kritikan dan sarannya demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. M.Si selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan sarannya demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua beserta kakak tercinta dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang telah melakukan penelitian bersama penulis dan telah banyak membantu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan	25
3. Pengelolaan Kelas	27
4. Kemampuan Berkomunikasi	35
5. Persepsi.....	43
6. Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PPL-K.....	46
B. Kerangka Konseptual	50
C. Penelitian Relevan.....	51

D. Hipotesis Penelitian.....	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	53
D. Variabel dan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Instrumen Penelitian	63
G. Definisi Operasional	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
B. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	73
C. Uji Persyaratan	91
D. Pembahasan	98
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
 DAFTAR PUSTAKA.....	 109
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Kelas XI Jurusan Manajemen Bisnis dan Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang (2010/2011).....	6
2. Daftar Populasi Penelitian	55
3. Distribusi Populasi dan Sampel.....	57
4. Daftar Skala	64
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	65
6. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Keterampilan Teknik	75
7. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Keterampilan Manusiawi.....	77
8. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Keterampilan Konseptual	78
9. Deskripsi Variabel Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL-K.....	79
10. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Mengembangkan Sikap Positif Dalam Pembelajaran	80
11. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Bersikap Luwes Dan Terbuka Dalam Pembelajaran	82
12. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Tampil Bergairah Dan Bersungguh-Sungguh Dalam Pembelajaran	83
13. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Mengelola Interaksi Dalam Pembelajaran	85
14. Deskripsi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kamampuan Berkomunikasi Mahasiswa PPL-K.....	86
15. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Hasrat Dan Keinginan Berhasil	87
16. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Kebutuhan Dan Dorongan	88
17. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Penghargaan Dalam Belajar	89
18. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Penghargaan Dalam Belajar	90
19. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Lingkungan Belajar	91
20. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa	92
21. Hasil Uji Normalitas Dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov	93

22. Hasil Uji Homogenitasone-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	94
23. Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
24. Koefisien Regresi Berganda.....	96
25. Uji t Pengelolaan Kelas	97
26. Uji t Kemampuan Berkomunikasi.....	98
27. Uji F Bersama-sama	99
28. Determinasi Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL-K.....	99
29. Determinasi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PPL-K.....	99
30. Determinasi Secara Bersama-Sama	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	111
2. Tabulasi Angket Uji	117
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	120
4. Tabulasi Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL-K ..	125
5. Tabulasi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PPL-K	127
6. Tabulasi Motivasi Belajar Siswa.....	129
7. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL-K di SMK N 2 Pariaman	131
8. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PPL-K di SMK N 2 Pariaman	137
9. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa di SMK N 2 Pariaman.....	142
10. Hasil Out Put Analisis.....	147
11. Surat Penelitian	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003).

Universitas Negeri Padang adalah hasil konversi IKIP Padang menjadi universitas melalui surat keputusan Presiden Republik Indonesia No.39 tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999. Dengan perubahan status tersebut, maka Universitas Negeri Padang (UNP) mengemban tugas yaitu:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian.
- b. Mengembangkan ilmu pendidikan dan ilmu keguruan serta mendidik tenaga akademik dan profesional dalam pendidikan.

Untuk mencapai tujuan di atas dan untuk membentuk keprofesionalan mahasiswa sebagai calon guru, maka diselenggarakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL-K). PPL-K merupakan salah satu kemitraan yang telah dilaksanakan antara UNP dengan kantor wilayah Dinas Pendidikan Nasional Sumatera Barat. Melalui kemitraan ini UNP diharapkan mampu menghasilkan tenaga guru yang bermutu sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Universitas Negeri Padang setiap semester mendistribusikan mahasiswa yang melakukan praktek lapangan dari berbagai jurusan ke sekolah – sekolah yang telah ditentukan. Program pengalaman lapangan merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dari praktek lapangan pendidikan itu, mahasiswa sebagai calon guru diharapkan dapat mengenal tempat mereka nanti untuk mengabdikan diri sebagai guru. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pendidik, para mahasiswa program kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL-K. Selama pelaksanaan PPL-K di sekolah latihan, mahasiswa akan berinteraksi dengan guru, siswa dan masyarakat sekolah. Siswa merupakan unsur pokok dalam interaksi antara guru dengan siswa sehingga tindakan guru berorientasi kepada kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari guru itu saja tetapi juga dari sudut kepentingan siswa.

Dalam proses belajar mengajar siswa akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman, 2001: 73). Banyak faktor yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, diantaranya ada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang mendorong dari dalam diri siswa itu sendiri, motivasi ini muncul dari dalam diri siswa yang mendorong untuk belajar, misalnya keinginan untuk belajar karena

ingin memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar yang merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar, misalnya karena lingkungan belajar yang nyaman, kepribadian guru yang menarik sehingga mendorong minat siswa untuk belajar. Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa dalam belajar baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Sardiman. 2001: 88).

Bagi siswa yang mempunyai motivasi intrinsik kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung pada faktor dari luar dirinya. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik maka kemauan belajarnya tergantung pada faktor dari luar dirinya karena ada rangsangan dari luar yang menyebabkan punya motivasi untuk belajar. Hal ini menjadi tugas guru untuk mengarahkan dan merubah agar siswa belajar bukan karena adanya faktor dari luar tetapi karena kebutuhan akan belajar sehingga hal itu bisa menjadi motivasi intrinsik. Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Keberhasilan seorang guru tergantung kemampuan untuk bekerja dengan siswa-siswa yang dipimpinnya, mengarahkan, menuntun dan menerima saran-saran yang nantinya dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Di samping faktor pengelolaan kelas dengan baik, kemampuan berkomunikasi guru juga sangat penting karena dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka pesan-pesan yang disampaikan guru tersebut

dapat diterima dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran akan dapat tercapai.

Sardiman (2004: 147) mengemukakan bahwa, “Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, namun jika hubungan antara guru dengan peserta didik tidak harmonis maka dapat menciptakan hasil yang tidak diinginkan”. Hal ini memberikan gambaran bagaimana pentingnya posisi guru dalam proses pembelajaran.

Selain hal di atas, motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsikan suatu objek atau lingkungannya terhadap perilaku guru. Mengingat persepsi adalah tanggapan langsung atau daya memahami sesuatu maka persepsi termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam belajar.

Apabila persepsi seorang siswa terhadap lingkungan belajarnya baik maka akan menumbuhkan motivasi pada diri siswa, sehingga ia akan belajar lebih giat dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. Sikap belajar yang baik tersebut dapat membantu hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Perilaku guru yang baik dalam proses pengajaran tentu akan menjadi motivator siswa dalam belajar. Persepsi siswa tentang guru yang berperilaku baik dan menarik seperti demokratis, periang, ramah, perhatian, selalu memberikan penguatan dan mau bekerja sama dengan siswa serta mempunyai keterampilan dalam mengajar akan menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar, sehingga masing-masing siswa akan memiliki persepsi-persepsi yang berbeda terhadap gurunya. Hal ini akan menimbulkan perbedaan pada motivasi belajar siswa yang

nantinya akan mempengaruhi hasil belajar, yaitu tergantung kepada persepsi masing-masing siswa terhadap guru mereka tersebut.

Persepsi peserta didik terhadap pengelolaan kelas yang baik oleh mahasiswa PPL-K seperti mengarahkan, menuntun, bekerja sama dengan siswa yang dipimpinnya dan lain-lain akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pelajaran dari guru yang bersangkutan, peserta didik akan bersimpati dan berusaha memperhatikan, menyenangi materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Sebaliknya apabila guru kurang mampu menampilkan perilaku dan kesan yang kurang menyenangkan seperti guru yang suka mengkritik, kurang memberikan kewenangan, membanding-bandingkan antara peserta didik, pemaarah, suka menghardik, bertingkah laku seperti bos yang selalu menyuruh dan memerintah dan penilaian yang tidak baik lainnya terhadap guru akan berdampak negative terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi seperti ini akan membuat peserta didik menjadi takut untuk belajar, merasa cemas, sulit konsentrasi, tidak betah lama-lama di lokal, bahkan peserta didik sama sekali tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Fenomena yang ditemui di lapangan mengenai persepsi siswa tentang Pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa menyebutkan bahwa pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K masih rendah. Menurut siswa, mahasiswa PPL-K hanya guru sementara dan dilindungi oleh guru pamong, serta siswa beranggapan mahasiswa PPL-K tidak memiliki wewenang untuk memberikan nilai akhir pada siswa. Selain itu, mahasiswa PPL-K kurang percaya diri dan

kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, kurang memandang semua siswa secara keseluruhan untuk ikut aktif sehingga ada siswa yang terabaikan. Persepsi siswa yang kurang bagus terhadap mahasiswa PLK ini mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini terlihat dengan banyaknya siswa meribut, keluar masuk kelas sat jam pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran dan acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PLK.

Tabel 1 Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Siswa Saat Belajar di Kelas X SMK N 2 Pariaman

No	Kegitan siswa saat belajar di kelas	Kelas									Rata-rata %
		1a 1	1a 2	1b 1	1b 2	1b 3	1c 1	1c 2	1d	1e	
1	Keluar masuk saat belajar	4	6	5	4	6	7	3	5	3	12,91
2	Mengantuk waktu belajar	4	6	6	4	5	3	7	3	3	12,31
3	Tidak memperhatikan guru	9	9	8	6	7	8	6	9	4	19,81

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih rendah perhatian siswa kelas X SMK N 2 Pariaman saat belajar dalam kelas masih rendah, yaitu sebanyak 12,91 % siswa yang keluar masuk saat pelajaran berlangsung, 12,31 % siswa yang mengantuk saat belajar dan 19,81 % siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Beberapa hal di atas diidentifikasi sebagai dampak kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran yang diakibatkan oleh guru yang tidak bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Bertitik tolak dari hal di atas, terdapat kesenjangan hubungan antara guru dengan siswa baik di dalam ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Hubungan ini ditunjukkan dengan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PLK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 2 Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sbb :

1. Mahasiswa PPL-K belum dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa.
2. Mahasiswa PPL-K belum mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik.
3. Mahasiswa PPL-K kurang kreatif dalam menjelaskan materi pelajaran.
4. Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.
5. Motivasi belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini pembahasannya sesuai dengan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan maka masalah yang diteliti dibatasi pada pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMKN 2 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.
2. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari:

1. Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.
2. Persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.
3. Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi

Mahasiswa PPL-K Universitas Negeri Padang terhadap motivasi belajar siswa SMK N 2 Pariaman. Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Memberikan informasi kepada mahasiswa program kependidikan mengenai pengaruh pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 2 Pariaman.
3. Memberikan informasi kepada jurusan Ekonomi khususnya dan UNP pada umumnya mengenai pengaruh pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K Universitas Negeri Padang terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman, untuk pengambilan langkah selanjutnya.
4. Menjadikan bahan informasi kepada peneliti lain yang memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan PPL-K.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Sebelum membahas tentang motivasi belajar siswa, terlebih dahulu perlu dibahas tentang motivasi dan belajar.

a. Motivasi

1) Pengertian motivasi

Membahas pengertian motivasi tidak lepas dari kata “motif” itu sendiri. Menurut Sardiman (2001: 73) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek belajar dapat tercapai, dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama mengerakkan siswa untuk belajar. Mo

tif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2001:71-75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald tersebut motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu sebagai berikut :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “*neurooophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Jadi dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan segala keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendakai oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

2) Fungsi motivasi

Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik (2003: 16) yaitu sebagai berikut :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.

3) Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Disini akan dijabarkan motivasi berdasarkan sifatnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh/mendorongnya rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud

dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak pantas. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4) Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah (Sardiman: 89-93) yaitu sebagai berikut :

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik-baik.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. karena dengan adanya hadiah maka seseorang akan berusaha untuk belajar atau bekerja dan menguasai suatu pekerjaan atau bidang tertentu.

c) Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Saingan atau kompetisi ini menilai siswanya tentang keinginannya untuk maju dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik melalui persaingan individual maupun persaingan kelompok. Dalam dunia pendidikan, persaingan individual maupun persaingan kelompok terjadi dalam diri siswa dimana siswa selalu menginginkan sesuatu yang terbaik bagi dirinya ataupun kelompoknya dibandingkan dengan lainnya.

d) *Ego - Involvement*

Ego-Involvement berhubungan dengan ketekunan dan keinginan siswa dalam mengerjakan tugas, yaitu kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan

dan harga diri begitu juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras, bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi siswa untuk terus belajar.

g) Pujian

Pujian adalah bentuk *Reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, pada diri anak didik tersebut ada motivasi untuk belajar

j) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar (Sardiman, 2005 :92-97)

b. Belajar

1) Pengertian belajar

Menurut James O. Whittaker belajar adalah proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Menurut W.S Winkel dalam Darsono (2001: 3) belajar adalah suatu aktivitas mental, psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap.

Pengertian belajar secara umum adalah terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman. Belajar adalah berusaha supaya mendapat kepandaian (KBBI 2002:108).

Menurut Hilgard dalam Nasution (2004: 35) belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.

Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Karena itu seseorang yang belajar tidak sama lagi dibandingkan dengan saat sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang baru berkat pengalaman serta latihan

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slamento (1995: 54) mengemukakan beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

a) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi :

(1) Faktor jasmaniah

(a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

(b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, karena siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Apabila itu terjadi, hendaknya orang tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan memakai alat Bantu agar mengurangi pengaruh kecacatannya.

(2) Faktor psikologis

(a) Intelegensi / bakat

Intelegensi dan bakat merupakan aspek kejiwaan atau psikis yang besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar

(b) Perhatian

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan menyesuaikan bahan pelajaran dengan hobi atau bakatnya.

(c) Minat

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi siswa untuk belajar.

(d) motivasi.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Untuk membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

(e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam fase pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah siap untuk belajar, maka hasilnya akan baik.

(g) Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Seseorang harus tahu cara dan strategi belajar yang baik agar belajarnya dapat berhasil dan memberikan hasil yang baik sehingga tidak sia-sia yang telah dilakukan.

(3) Faktor kelelahan

Kelelahan akan mempengaruhi proses belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik harus dihindari agar jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b) Faktor Eksternal

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri subjek belajar.

(1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

(2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan lain sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan anak.

(3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan hal ini akan mendorong lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah hal ini akan mengurangi semangat atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

(4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan lain sebagainya.

c. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2004: 75). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winkel (1999: 150).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai hasil belajar yang dikehendaki siswa.

Menurut Tim MKDK FIP UNP Padang (2002:95) komponen-komponen dasar motivasi adalah :

- 1) Kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan.
- 2) Perilaku, perilaku adalah suatu dorongan atau kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.
- 3) Tujuan, tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

a) Jenis Motivasi

Adapun jenis motivasi menurut TIM MKDK FIP UNP Padang (2002: 99) dibedakan atas dua bagian, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

1) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan atas motif dasar yang pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani seseorang. Manusia sebagai makhluk berjasmani yang perilakunya dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Diantara insting yang penting adalah memelihara diri, mencari makan, berkelompok, mempertahankan diri/kelompok, rasa ingin tahu, dan lain-lain.

2) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motivasi sekunder (sosial) memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial, perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis tetapi juga faktor sosial. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh 3 komponen penting yaitu pengembangan sifat afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Menurut Elida Prayitno (1989: 10) mengemukakan bahwa “dikenal dua tipe motivasi, yaitu (1) motivasi instrinsik, (2) motivasi ekstrinsik”.

1) Motivasi Instrinsik

Menurut Thomburgh dalam Prayitno: (1989: 10) mengemukakan bahwa “motivasi instrinsik adalah keinginan

bertindak yang disebabkan oleh factor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2001: 88) mengemukakan bahwa “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”. Sedangkan menurut Thornburgh dalam Prayitno (1989: 13-14) mengemukakan bahwa :

“Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada didalam diri siswa untuk belajar. Rumusan yang lebih baru menegaskan bahwa motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat didalam aktivitas belajar”.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar

Pada prinsipnya, dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada juga yang ekstrinsik. Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa tersebut juga berada di tangan guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan berkesinambungan. Artinya siswa juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan motivasi bagi perkembangan dirinya sendiri.

Dalam pengembangan motivasi, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi anak tampak paa keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan belajar, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diiringi dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Sebab, tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan yang dimiliki siswa

Kemampuan seorang siswa tertentu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan kemampuan yang dimiliki siswa ia akan dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya, dengan kata lain kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan rohani. Kondisi tersebut mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar.

Demikian pula sebaliknya siswa yang sedang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian dan sebagainya.

4) Kondisi Lingkungan siswa

Keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya turut mempengaruhi belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan masyarakat yang aman, tentram dan rukun perlu ditingkatkan mutunya. Dengan lingkungan yang aman memotivasi siswa untuk belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam pembelajaran

Seperti diketahui siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya membutuhkan ketelitian lingkungan untuk membantunya dalam memotivasi belajarnya.

6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi pembelajaran siswa antara lain:

- a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b. Membina disiplin belajar disetiap kesempatan
- c. Membina belajar tertib pergaulan
- d. Membina belajar tertib di lingkungan sekolah

Selain penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, secara individual guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi :

- a) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajaran tertib belajar
- b) Pemanfaatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat
- c) Mendidik cinta belajar

peranan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar diharapkan dapat mengembangkan aktifitas. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar mulai dari cita-cita dan aspirasi yang kuat, kondisi siswa yang senang dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas serta lingkungan sekolah yang mendukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa.

Dari pembahasan tentang motivasi belajar siswa, dilihat dari bentuk-bentuk motivasi yaitu hasrat untuk belajar, ego/kompetisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu dari faktor internal dan eksternalnya maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yang akan dijadikan indikator adalah :

- 1) Hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Kebutuhan dan dorongan dalam belajar
- 3) Penghargaan dalam belajar
- 4) Kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5) Lingkungan belajar yang kondusif

2. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL-K) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan

meningkatkan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah latihan.

PPLK merupakan yang mencakup kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. Sebagai mata kuliah, program ini berbobot 6 sks yakni 2 sks *micro teaching* dan 4 sks pelaksanaan di sekolah latihan. PPLK bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan mempergunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan belajar maupun tugas-tugas non mengajar.

PPLK mencakup *micro teaching* yang dilaksanakan oleh jurusan-jurusan dan kegiatan mengajar serta kependidikan lainnya di sekolah latihan. Kegiatannya meliputi merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta kegiatan non mengajar yang bersifat kependidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat mengikuti ini yaitu :

- a) Meyelesaikan mata kuliah 110 sks untuk program S1
- b) Lulus mata kuliah *micro teaching* atau metode mengajar khusus lainnya dengan nilai minimal B
- c) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester dilaksanakannya PPL-K
- d) Mengikuti kegiatan pelatihan dan pertemuan persiapan
- e) Mahasiswa hanya boleh mengambil mata kuliah skripsi dan mata kuliah yang bukan tatap muka

- f) Bersedia bersikap dan berperilaku sebagai orang yang digugu dan ditiru.

3. Pengelolaan kelas

a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas menurut Uzman (1995 : 97) adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa.

Ada beberapa pandangan yang berbeda dalam melihat makna pengelolaan kelas menurut Auzar Luky (2004: 12):

1. Pandangan yang bersifat otoritatif (*authoritarian approach*)

Pengelolaan kelas dipandang sebagai proses yang bertujuan untuk mengontrol tingkah laku anak didik, karena tugas seorang guru adalah menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang tenang dan tertib. Menurut pandangan ini, pengelolaan kelas identik dengan disiplin kelas.

2. Pandangan yang bersifat *permisif*

Pengelolaan kelas dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa, Tugas guru adalah membantu siswa agar memperoleh kebebasan dalam melakukan kegiatan yang

diinginiya. Pandangan ini menyarankan agar anak didik dibiarkan berkembang secara alami. Dapat dikatakan pandangan yang pertama kurang manusiawi, sedangkan pandangan yang kedua kurang realistik

3. *cook book approach*

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan dengan seperangkat peraturan/norma-norma yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini guru seolah-olah tidak memiliki kreasi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Pandangan yang didasari pada *Psikology Behavioral*

Menurut pandangan ini, pengelolaan kelas merupakan proses pengubahan tingkah laku (*behavior modification*) dari anak didik, tugas utama guru adalah mengurangi/meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan dan mengembangkan/menghidupkan tingkah laku yang diinginkan.

5. Pandangan ini bermuara dari *psikology klinis* dan konseling yang dikenal dengan nama *sosio emotional climate*.

Menurut pandangan ini, pengelolaan kelas merupakan proses penciptaan iklim sosial emosional yang sehat dan positif. Belajar akan berjalan dengan baik bila tertata iklim emosional yang positif dalam bentuk hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan sesama siswa, karena itu tugas guru adalah mencipta dan

mengembangkan iklim emosional dan hubungan interpersonal yang baik dalam kelas.

6. *Group proses*

Pandangan yang didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Dalam pandangan ini, kelas dipandang sebagai kelas sosial dengan proses kelompok (*group proses*) sebagai intinya, anggapan dasarnya ialah belajar di kelas berkaitan langsung dengan kelompok. Oleh karena itu pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk membina dan mempertahankan organisasi kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengelolaan kelas di atas, dapat disimpulkan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan.

b. Tujuan pengelolaan kelas

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar

- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

c. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas

Dalam memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, dapat digunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan Djamarah (2006: 185) :

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk

tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

d. Keterampilan-keterampilan Dalam Pengelolaan kelas

Komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya di bagi dalam 2 bagian.

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, terdiri dari keterampilan pemahaman terhadap materi, sikap tanggap, memberi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal

Agar dapat melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, seorang guru harus memiliki keterampilan manajerial dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan-keterampilan manajerial menurut Katz dalam Sudarman (2010: 71) dikelompokkan menjadi tiga :

- 1) Keterampilan Teknis (*Technical skills*)

Kemampuan teknis adalah keterampilan menerapkan keterampilan teoritis ke dalam tindakan-tindakan praktis, memecahkan masalah melalui taktik yang baik atau menyelesaikan tugas secara sistematis. Agar dapat mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode dan teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas secara

spesifik. Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas seorang guru dituntut supaya bisa menggunakan metode dan teknik sesuai dengan kondisi dan kemampuan belajar siswa yang didukung dengan sarana ataupun komponen-komponen belajar yang lain.

Metode dan teknik adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik suatu metode dan teknik makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode dan teknik pun yang dikatakan paling baik untuk dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaiannya. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dan teknik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.

Dalam suatu peristiwa pengajaran sebaiknya digunakan lebih dari satu metode dan teknik serta menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kejemuhan yang akhirnya mengurangi motivasi belajar peserta didik.

2) Keterampilan Manusiawi (*Human skills*)

Keterampilan manusiawi adalah keterampilan dalam menempatkan diri dalam kelompok dan menjalin komunikasi yang yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak. Keterampilan ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam bekerja dengan dan melalui orang lain secara efektif, serta untuk membina kerja sama. Letak kunci keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi

bawahan yakni sejauh mana ia mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan yang menyangkut kemanusiaan. Jadi keterampilan ini mencerminkan aspek-aspek :

- a) Pengetahuan perilaku manusia dan proses kerjasama.
- b) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap orang lain
- c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.
- d) Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif dan kooperatif, praktis dan diplomatis.

3) Keterampilan konseptual (*conceptual skills*)

Keterampilan konseptual adalah kecakapan untuk memformulasikan pikiran, memahami teori-teori, melakukan aplikasi, melihat kecendrungan berdasarkan kemampuan teoritis dan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Keterampilan ini menunjukkan kemampuan berpikir, seperti menganalisa suatu persoalan, memutuskan dan memecahkan masalah.

Keterampilan konseptual mencerminkan aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Kemampuan analisis.
- b) Berfikir secara rasional.
- c) Kreatif dalam berbagai ide dalam pemecahan masalah.
- d) Mengemukakan berbagai analisis dan memahami kecenderungannya

Dari pembahasan di atas tentang keterampilan-keterampilan dalam kepemimpinan maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yang akan dijadikan indikator dalam pengelolaan kelas mahasiswa

PPL-K adalah: kemampuan dalam menggunakan metode dan teknik, kemampuan dalam bekerja dan bekerjasama dengan orang lain dan kemampuan dalam menganalisa dan memecahkan masalah.

4. Kemampuan Berkomunikasi

a) Pengertian berkomunikasi

Menurut Brent D. Ruben dalam Muhammad (2000: 3) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi pada bahasa verbal tetapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi

Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan menurut Soeharto dalam Muhammad (2000: 4).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan didalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan.

b) Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi menurut Muhammad (2001: 17-18) ada 5 yaitu :

- 1) Pengirim pesan
Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.
- 2) Pesan
Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada sipenerima pesan. Ini dapat berupa verbal maupun non verbal.
- 3) Saluran
Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari sipengirim dengan sipenerima.
- 4) Penerima pesan
Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.
- 5) Balikan
Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. interpretasikan sama oleh sipenerima berarti komunikasi tersebut efektif.

c) Komunikator dan komunikan yang baik

1) Komunikator yang baik

Jika individu akan menyampaikan sesuatu pesan, gagasan, informasi kepada individu lain secara baik, maka diperlukan niat dan motivasi secara baik pula, maka hal yang harus dipenuhi adalah

- (a) Adanya kesiapan, artinya pesan atau informasi, cara penyampaian dan salurannya harus dipersiapkan terlebih dahulu secara matang.
- (b) Kesungguhan, artinya apapun wujud dari pesan atau informasi tersebut tetap harus disampaikan secara bersungguh-sungguh atau serius. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan oleh komunikan dari bahasa verbal maupun non-verbal.
- (c) Ketulusan, sebelum individu memberikan informasi atau pesan kepada individu lain, pemberi informasi harus merasa yakin bahwa apa yang akan disampaikan itu merupakan sesuatu yang baik dan memang perlu dan berguna bagi individu tersebut.
- (d) Kepercayaan diri, artinya jika individu mempunyai rasa percaya diri maka hal ini akan sangat berpengaruh pada cara penyampiannya dan bagi penerimanya

- (e) Ketenangan, artinya sebaik apapun atau sejelek apapun yang akan di sampaikan, individu harus bersikap tenang, tidak emosi atau memancing emosi si penerima, karena dengan ketenangan maka informasi akan lebih jelas, baik dan lancar.
- (f) Keramahan, artinya keramahan ini merupakan kunci sukses dalam komunikasi, karena dengan keramahan yang tulus tanpa di buat-buat akan menimbulkan perasaan tenang, senang dan aman bagi penerima.
- (g) Kesederhanaan, artinya di dalam penyampaian informasi, sebaiknya dibuat sederhana baik bahasa, pengungkapan dan penyampaiannya. Meskipun informasi itu panjang dan rumit akan tetapi kalau diberikan secara sederhana, berurutan dan lengkap maka akan memberikan kejelasan dan kepahaman.

2) Komunikasikan yang baik

- (a) Dapat menerima masukan dari individu lain, artinya setiap masukan yang diberikan individu lain harus dapat diterima secara terbuka dan tenang. Meskipun kadangkala masukan tersebut sangat menyakitkan atau kurang enak, namun masukan tersebut harus diterima.
- (b) Mampu memahami secara baik masukan-masukan yang harus diterima
- (c) Mampu menyeleksi atau memilih pesan atau informasi yang akan memberikan manfaat atau kegunaan.
- (d) Mampu menggabungkan informasi atau pesan yang diberikan dengan pengetahuan, kemampuan dan pendapat pribadi.
- (e) Mampu menyampaikan kembali pesan-pesan yang masuk, setelah diolah, kemudian disampaikan kembali kepada individu atau komunikasikan.

d) Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Sudjana dalam Djamarah (2000: 12-13) terdapat tiga bentuk, yaitu komunikasi satu arah / *one way communication* dan komunikasi dua arah / *two way communication* dan komunikasi banyak arah yaitu :

1) Komunikasi satu arah (komunikasi sebagai aksi)

Komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi menempatkan sebagai seorang guru/pemimpin sebagai pemberi aksi dan

siswa/anggota bawahan sebagai penerima aksi. Dalam pendidikan misalnya, antara guru dan siswa, guru aktif dan siswa pasif. Jadi mengajar dipandang sebagai kegiatan penyampaian bahan pelajaran.

Komunikasi satu arah memiliki kelebihan antara lain :

- (a) Dapat berlangsung cepat dan efisien
- (b) Dapat melindungi pemimpin atau guru, sehingga orang atau para siswa tidak dapat melihat dan menilai kesalahan dan kelemahan pemimpin.

Disamping kelebihan, komunikasi satu arah juga memiliki kelemahan, yaitu :

- (a) Kepemimpinan bersifat otoriter
- (b) Dapat menimbulkan ketidakjelasan, salah paham, penafsiran yang keliru, sentimen dan banyak ketegangan.

2) Komunikasi dua arah (komunikasi sebagai interaksi)

Dalam komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi maka seorang guru sebagai pemberi maupun penerima aksi, demikian pula dengan para siswanya. Dalam dunia pendidikan maka baik antara guru ataupun siswanya dapat bertugas sebagai pemberi aksi atau penerima aksi artinya antara guru dan siswa akan terjadi dialog.

Seperti halnya komunikasi satu arah, maka komunikasi dua arah juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari komunikasi dua arah adalah :

Semua perintah atau pesan dapat diterima dengan lebih akurat atau tepat, karena dapat ditanyakan dan didiskusikan apabila kurang dapat dimengerti.

- (a) Bisa dikurangi salah paham dan salah interpretasi.
- (b) Suasana lebih demokratis.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari komunikasi dua arah :

- (a) Komunikasi berlangsung lebih lambat.
- (b) Kemungkinan muncul sikap “menyerang” pada siswa dan sikap bertahan pada diri guru.
- (c) Setiap saat dapat timbul masalah baru yang dapat menyulitkan posisi guru.

3) Komunikasi tiga arah (komunikasi sebagai transaksi)

Dalam hal ini anak dituntut untuk lebih aktif dari pada guru, berusaha mempelajari dan memahami pelajaran dengan tidak hanya terfokus pada guru. Guru juga bias sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.

e) Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer

karena hanya bahasalah yang mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, informasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tentang proses komunikasi yang terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder, maka dalam komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya menggunakan proses komunikasi secara primer, karena jelas antara guru dan siswa komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikan akan dapat segera diketahui dan umpan balik yang terjadi secara langsung sehingga komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan proses komunikasi sekunder. Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan diatas terjadi dalam situasi

antara komunikator dan komunikan relatif jauh dan tidak selalu terjadi dalam situasi tatap muka.

f) Keterampilan Komunikasi Guru

Keterampilan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran menurut Joni dalam agustina (www.seni.dan.pendidikan.com) mencakup 4 kemampuan pokok, yaitu :

1. Kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini terdiri dari :

- a) Mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran

2. Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini terdiri dari :

- a) Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa.
- b) Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri.
- c) Menerima siswa sebagaimana adanya.
- d) Menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan kesukaran siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa.

3. Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini terdiri dari :

- a) Menunjukkan kegairahan dalam memberi materi atau mengajar.
 - b) Merangsang minat siswa untuk belajar.
 - c) Memberi kesan kepada siswa bahwa guru menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar (metode/strategi).
4. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini terdiri dari :

- a) Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa serta antar guru dengan siswa terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Menguasai perbuatan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas tentang keterampilan komunikasi guru maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dalam kemampuan berkomunikasi mahasiswa PLK adalah mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

5. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1061) memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serta proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Hasibuan

(2001: 21) mengemukakan “Persepsi secara umum adalah pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera, setiap manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda meskipun mengamati obyek yang sama”.

Rakhmad (2005: 65) mengemukakan bahwa “Persepsi merupakan perpaduan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasaan) yang dikoordinasikan oleh otak manusia sehingga dapat menilai suatu objek”. Selanjutnya Thoha dalam Walgito (2003: 43) mengemukakan bahwa “persepsi merupakan aspek kognitif yang dialami seseorang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”.

Menurut Slamento (1995: 102)

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Dari uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku, karena adanya harapan pada diri seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Terjadinya perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, keinginan, tujuan, prasangka, perasaan pada waktu tersebut dan sebagainya.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya seperti kondisi lingkungan, pendidikan dan pengalaman yang diterimanya.

Pada kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, perilaku yang ditampilkan oleh guru pada kesehariannya akan menjadi objek pengamatan siswa dan akan menimbulkan persepsi atau tanggapan siswa tentang bagaimana perilaku guru tersebut, yang nantinya dari persepsi mengenai guru tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa masing-masing individu dalam mengamati suatu objek yang sama akan memiliki reaksi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena individu dalam menilai pandangan dan pendapatnya terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu tersebut

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek yang dialaminya menurut Orkan (dalam Walgito, 2003: 47-49) sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri khas dari objek stimulus antara lain terdiri dari nilai objek itu
- 2) Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu, seperti taraf kecerdasan minat, emosional dan lain-lain
- 3) Faktor-faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dengan memberikan arahan suatu tingkah laku.
- 4) Faktor-faktor perbedaan latar belakang kultural.

c. Proses Persepsi

Persepsi (tanggapan) atau rangsangan timbul melalui berbagai tahap dan masing-masing tahap berkaitan satu sama lainnya. Menurut Filley, dkk. (dalam Walgito, 2003: 22) ada tiga komponen utama dalam proses persepsi yaitu:

- 1) Seleksi yaitu proses psikologis yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan atas stimulus yang diterima dari luar.
- 2) Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Interpretasi dan persepsi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa proses persepsi seseorang tergantung pada rangsangan bagaimana menseleksi, menginterpretasikan, dan dari hasil tersebut akan terbentuk tingkah laku. Apabila peserta didik di sekolah memersepsi perilaku gurunya secara baik maka tingkah laku yang ditampilkannya seperti senang, semangat dalam belajar, menyukai mata pelajaran, tekun belajar, dan lain-lain. Sebaliknya apabila peserta didik memersepsi perilaku gurunya secara tidak baik seperti suka marah, suka menghardik, berkata kasar, maka tingkah laku yang ditampilkan peserta didik adalah kecemasan, ketakutan, tidak konsentrasi, malas untuk belajar, tidak betah di dalam lokal, dan lain-lain.

6. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa PLK Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung dari manusianya, yakni guru dan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil apabila membawa siswa ke arah kedewasaan berpikirnya. Sebaliknya, seorang siswa akan mencapai kesuksesan belajar bila memiliki motivasi yang baik. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman 2005:73). Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa dalam belajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung oleh faktor dari luar. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor dari luar. Dari sini jelas bahwa untuk seorang siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik memerlukan rangsangan dari luar.

Selain hal di atas, motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsikan suatu objek atau lingkungannya terhadap perilaku guru. Mengingat persepsi adalah tanggapan langsung atau daya memahami sesuatu maka persepsi termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam belajar. Teori belajar konektionisme menurut Thorndike dalam Winkel (1996) dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan dan panca indera (*sense impretion*) dengan (*impuls*) untuk bertindak (*impul to action*). Asosiasi yang demikian dinamakan “*connecting*”.

Dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon, antara aksi dengan reaksi. Antara stimulus dengan respon ini akan terjadi hubungan yang erat. Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat apabila disertai dengan perasaan senang dan puas dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap kalau disertai dengan perasaan tidak senang (*prinsip law of effect*). Dalam hal ini, stimulus yang diberikan berupa pengelolaan kelas yang baik dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K dan respon dari siswa berupa persepsi siswa terhadap guru tersebut

Rangsangan dari luar dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap guru tersebut. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah mahasiswa PLK sebagai seorang guru. Guru merupakan panutan dan tauladan bagi siswanya, cara berjalan, kepemimpinan, berpakaian, berbicara, dan kemampuannya dalam mengelola kelas tidak luput dari perhatian siswa. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika pandangan siswa terhadap guru tersebut baik

Agar dapat mengelola kelas yang baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan dalam mengelola siswa yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik yaitu dipengaruhi oleh tujuan dan juga oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya. Kemampuan bekerja dan bekerjasama dengan orang lain memungkinkan terbinanya persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Kemampuan menganalisa dan

memecahkan masalah, dalam hal ini guru harus peka terhadap situasi dan kondisi yang dialami siswanya. Apabila siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar baik itu sebelum belajar, pada saat proses belajar dan sesudah belajar. Untuk itu guru harus menemukan pemecahannya.

Berdasarkan uraian tersebut dengan adanya persepsi yang baik dari siswa terhadap pengelolaan kelas guru khususnya untuk mata pelajaran ekonomi akan mendorong siswa tersebut bersungguh-sungguh untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga nantinya akan timbul motivasi belajar dalam diri siswa tersebut.

Persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas seperti yang dikemukakan diatas bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Persepsi siswa terhadap kemampuan berkomunikasi guru pun merupakan motivasi ekstrinsik. Kemampuan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Soeharto,1995: 2).

Menurut Rosenthal (dalam Satiadarma, 2001: 7) cara pandang seseorang akan menentukan sikap individu terhadap lingkungannya atau objek persepsinya. Persepsi timbul dan berkembang seiring dengan berlangsungnya proses interaksi antara tiap-tiap individu, yang menyebabkan terbentuknya sikap individu, sehingga memunculkan tingkah laku individu.

Bila siswa mempersepsikan kepribadian guru, maka siswa juga memiliki sikap tertentu terhadap guru dan memunculkan tingkah laku siswa

terhadap guru yang bersangkutan. Sehubungan dengan ini, Satiadarma (2001:

7) mengemukakan,

Perlakuan guru terhadap murid menimbulkan respon tertentu dari murid terhadap guru. Akibatnya, respon murid terhadap guru pun sesuai dengan perlakuan guru tersebut yang didasarkan pada persepsi mereka sendiri sejak awal.

Terkait dengan hal di atas, adanya perbedaan karakteristik individual siswa dalam proses belajar pembelajaran, menyebabkan persepsi siswa terhadap suatu objek seperti perilaku guru cenderung berbeda pula, tergantung penerimaan dari masing-masing individual siswa tersebut. Bila siswa memiliki persepsi bahwa guru yang bersangkutan berperilaku baik, maka siswa cenderung bersikap baik terhadap guru tersebut dan cenderung berperilaku baik pula dalam pelaksanaan proses belajar pembelajaran dan menyenangi pelajaran yang diajarkan guru, yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Bila kita menghubungkan antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K dalam proses belajar pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi guru, maka akan cenderung semakin besar pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, hal ini nantiya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep-konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterikatan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan yang diteliti diuraikan dan berpijak pada kajian teoritis di atas.

Seorang siswa akan mencapai kesuksesan belajar bila memiliki motivasi yang baik. Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa dalam belajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung oleh faktor dari luar. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor dari luar. Dari sini jelas bahwa untuk seorang siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik memerlukan rangsangan dari luar.

Rangsangan dari luar dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap guru, dalam hal ini peran guru akan dijalankan oleh mahasiswa PPL-K. Persepsi yang baik dari siswa terhadap Pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K akan mendorong siswa tersebut bersungguh-sungguh untuk memperhatikan apa yang disampaikan mahasiswa PPL-K, dan mendorong timbulnya proses pembelajaran yang efektif sehingga nantinya akan timbul motivasi belajar dalam diri siswa tersebut.

Untuk lebih memperjelas keterkaitan ketiga variabel tersebut dibawah ini digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Penelitian Yang relevan

Rainy (2003) yang meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 7 Padang, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan bimbingan orang tua dan keduanya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 7 Padang.

Sari (2002) Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang meneliti tentang pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA 2 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2005/2006 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA 2 Sragi. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini, penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dari Variabel penelitian di atas. Variabel penelitian di atas meneliti tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi guru dan

pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi guru yang baik. Sedangkan variabel penelitian yang akan penulis teliti yaitu persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PLK dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini meneliti tentang pandangan siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PLK dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan “jawaban sementara” atau kesimpulan awal yang diambil penulis untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya serta masih harus diuji tingkat kebenarannya secara empiris dengan alat uji yang ada. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.
2. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Pariaman, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K berdasarkan deskripsi data menunjukkan hasil bahwa persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K dapat dikategorikan tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Hal ini menunjukkan semakin positif persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K, maka hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.
2. Variabel persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K berdasarkan deskripsi data menunjukkan hasil bahwa kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K dapat dikategorikan sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Hal ini menunjukkan semakin positif persepsi siswa tentang kemampuan

berkomunikasi mahasiswa PPL-K, maka hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.

3. Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama persepsi siswa tentang pengelolaan kelas mahasiswa PPL-K dan persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Hal ini menunjukan semakin positif persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K, maka hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa PPL-K untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam mengajar, agar siswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K masih rendah, hal ini ditunjukan dengan rendahnya kemampuan mahasiswa PPL-K dalam bersikap luwes dan tampil bergairah dalam pembelajaran.
2. Diharapkan mahasiswa PPL-K meningkatkan pengelolaan kelasnya dalam mengajar, terutama dalam hal mengarahkan kembali perhatian siswa dalam belajar jika terjadi keributan saat belajar serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya terutama dalam keinginan untuk memperoleh kesuksesan.

4. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL-K dalam kegiatan pembelajaran.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam tentang pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL-K terhadap motivasi belajar siswa SMK, dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yeny. 2010. *Seni Dan Pendidikan*. (On Line)
(<http://www.komunikasi.com/article/komunikasi-guru-dan-siswa.html>) [28/03/10].
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- _____ 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta :
Rinake Cipta.
- _____ 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*. Jakarta :
Bumi Aksara .
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1996. *Psikologi Pendidikan*.
Semarang:IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max dkk. 2001. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang : CV IKIP Semarang
Press.
- Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2001. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.
Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Irawan , Prosetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta:STIA – LAN Press.
- Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Rainy, Suci Tirta. 2003. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan
Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 7
Padang. (Skripsi). Padang: FE UNP.*
- Santoso, singgi. 2002. *Buku latihan SPSS Statistik Multivalian*. Jakarta: Media
Komputindo.